

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah dasar yang penting, sebab adanya sebuah metode ini dapat memandu alur penelitian peneliti supaya hasil yang didapat dapat valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode-metode yang akan dijadikan sebagai panduan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Peneliti memilih jenis tersebut karena sumber dan data-data pokok diperoleh berasal dari lapangan yang diteliti oleh peneliti.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini, akan didapatkan data-data deskriptif baik yang tertulis dari lapangan seperti kuesioner oleh peneliti maupun yang lisan dari wawancara masyarakat. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini yakni untuk dapat menggambarkan secara luas bagaimana konsep kafaah yang berkembang di desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan dapat mengungkapkan data yang diperoleh sehingga dapat dijadikan tolok ukur kualitas dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini secara mendasar yakni bersifat humanistik atau mempertahankan sisi manusiawi dan menggali pemahaman yang mendalam secara detail.⁶⁶ Dengan pemahaman dan data-data yang terkumpul tersebut peneliti dapat mendapatkan gambaran hasil kajian penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun dari literatur merupakan sebuah sumber yang dianalisa dengan pendekatan dan penelitian kualitatif. Kevalidan dan kualitas dari penelitian ini merupakan hal yang ditekankan oleh peneliti.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin nantinya pasangan

⁶⁵ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, 1st ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998), 35.

⁶⁶ S.H Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, 1st ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.), 16.

yang akan menikah dapat memahami secara mendalam tentang anjuran kafaah tersebut yakni dengan permasalahan yang dikaji yakni Implikasi kafa'ah menuju keharmonisan pada sebuah rumah tangga. Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian tersebut membutuhkan waktu 1 bulan (Maret) untuk mengumpulkan segala data yang terkait hal di dalam lokasi objek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yang khususnya pada 5 (lima) pasangan rumah tangga yang sah dan satu sesepuh lokasi lapangan dan satu tokoh agama Islam di daerah objek penelitian.

D. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dengan wujud adanya sebuah data yang merupakan bahan primer informasi dalam memberikan dan menjelaskan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Definisi Data dalam penelitian merupakan kebenaran empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dikaji ataupun menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang digali peneliti dengan menggunakan teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶⁷

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan sebuah data untuk dapat dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah tujuan dasar dari pemecahan sebuah masalah. Adapun sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melalui wawancara ataupun survei di lapangan yang berkaitan dengan kajian peneliti.⁶⁸ Untuk mendapatkan data utama, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang bisa dipakai peneliti buat mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari 5 (lima) pasangan rumah tangga yang sah dan 1 sesepuh masyarakat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo

⁶⁷ M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM., Dasar Metodologi Pendidikan, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁶⁸ M.A. Prof. Dr. Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, ed. Leny Wulandari, 1st ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 22.

Kabupaten Kudus. Pertimbangan penelitian memilih narasumber tersebut berdasarkan adanya keterkaitan antara pokok kajian dengan setting yang digunakan peneliti.

2. Data sekunder yakni mendapatkan data secara tidak langsung seperti dengan bantuan media sebagai perantara peneliti. Data ini umumnya seperti catatan tertulis, arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan data-data yang menunjukkan bukti pendukung penelitian.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas dibutuhkan sebagai landasan dalam memilih teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian sebagai bentuk bantuan peneliti dalam menganalisa kegiatan penelitian kualitatif tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah strategis dalam membuat kajian penelitian berada pada pengumpulan data. Beragam cara yang digunakan dalam pengumpulan data, akan tetapi, pertimbangan utama dalam memilih teknik pengumpulan data dipilih oleh peneliti dengan adanya pertimbangan. Namun, Data primer saja terkadang kurang dapat menjangkau data yang diperlukan sehingga perlunya data sekunder serta metode-metode yang ditempuh peneliti.⁶⁹

Oleh sebab itu, untuk mengumpulkan data yang tepat dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Suatu proses pengamatan subjek penelitian data, merekam berbagai kondisi narasumber dan menganalisis untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber tersebut dengan tujuan tertentu merupakan definisi dari observasi.⁷⁰ Sedangkan menurut Gordon E. Mills menyatakan bahwa Observasi ialah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat deretan peristiwa, perilaku manusia ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan serta mengungkap sesuatu dibalik tabir perilaku tersebut dan landasan suatu jalannya sistem tersebut.⁷¹

Penelitian ini dilakukan melalui observasi non-partisipan atau dengan kata lain peneliti tidak terlibat secara langsung

⁶⁹ M.hum Dr. Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, ed. Erang Risanto, 1st ed. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

⁷⁰ Haris Herdiansyah M.Si, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitas, 1st ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 131.

⁷¹ Haris Herdiansyah M.Si, 134.

dalam kegiatan yang teliti karena peneliti bukan bagian dari apa yang diamati.⁷² Definisi dari penelitian non-partisipan adalah Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dikaji, atau pengamatan yang berada di luar kegiatan yang diamati. Sedangkan definisi dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hal yang diamati atau dengan kata lain peneliti, menjadi anggota pada suatu kelompok atau organisasi tertentu yang sedang dikaji untuk dapat menghimpun data secara lebih objektif.⁷³

Oleh sebab itu, peneliti memilih observasi non-partisipan karena peneliti tidak dapat dimungkinkan masuk menjadi anggota sebuah keluarga responden. Akan tetapi peneliti tetap mengunjungi, untuk kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan kemudian menganalisis dan menyelesaikan segala data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk menemukan pola garis merah keharmonisan sebuah rumah tangga dan hasil yang sesuai dari pemecahan rumusan masalah maka observasi ini dilakukan sebanyak tiga kali, oleh peneliti dan dengan menggunakan metode wawancara yang semi-struktural. Alasan peneliti menggunakan wawancara metode semi-struktural yakni tidak terlalu kaku antara responden dengan kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Dengan strategi tersebut, peneliti akan membangun suasana yang kondusif dan tidak melupakan instrument penting dalam implikasi kafa'ah terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode penjarangan data melalui indera manusia yang berupa lisan atau dengan kata lain adalah sebuah interaksi antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini memungkinkan peneliti masuk ke alam pikiran narasumber yang tepatnya berhubungan pada perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat baik yang diutarakan oleh narasumber atau yang hanya bisa dirasakan oleh pengamat sebagai bentuk orang yang diajak berdiskusi.⁷⁴ Sehingga hal tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih efisien dalam penelitian tersebut.

⁷² Dr. Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.

⁷³ Dr. Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, 43

⁷⁴ Dr. Suwartono.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan model wawancara semi-terstruktur, dimana pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan. Peneliti memilih model wawancara tersebut karena model semi-terstruktur dirasa tidak terlalu lentur sekaligus tidak kaku sehingga cukup efisien waktunya dan efektif dalam penjangkauan informasi dengan tidak melalaikan lingkup variable yang digunakan dan keterangan-keterangan yang lebih mendalam didapatkan, sehingga model wawancara ini jugalah yang umumnya digunakan.⁷⁵

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada subyek penelitian, diantaranya adalah :

- a. Lima (5) pasangan rumah tangga warga Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- b. 1 sesepuh daerah objek penelitian.
- c. 1 tokoh agama Islam di daerah objek penelitian.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implikasi kafa'ah terhadap keharmonisan rumah tangga.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat berupa informasi yang berasal dari catatan pribadi, notulen, foto-foto, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷⁶ Melalui metode ini, peneliti dapat mendapatkan data baik melalui file maupun record yang berhubungan dengan informasi kajian penelitian di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, uji keabsahan data lebih ditekankan pada uji validitas. Validitas sendiri diartikan dengan ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang ditulis dan dilaporkan oleh peneliti. Atau data dikatakan valid apabila dapat mengungkap variable secara benar dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.⁷⁷

Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data buah dari penelitian kualitatif antara lain dengan beberapa model diantaranya :

⁷⁵ Dr. Suwartono.

⁷⁶ Dr. Hamidi M.Si, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian, 1st ed. (Malang: UMM Press 2004, 2004), 74.

⁷⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 1st ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 363.

1. perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan untuk pengujian kredibilitas data penelitian ini. Hal tersebut difokuskan pada data yang telah didapat untuk kembali dicek. Apabila sudah sesuai dengan data di lapangan maka sudah berarti kredibel dan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan ataupun kecermatan dalam penilaian data dilakukan secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka ketepatan data beserta rangkaian peristiwa dapat dipahami dengan mudah, relevan dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknis pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu perkara diluar data tersebut dan digunakan sebagai pembanding terhadap data peneliti.⁷⁸

Triangulasi mempunyai banyak jenis, akan tetapi yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

- a. Triangulasi sumber, yaitu mencari kebenaran informasi tertentu melalui beragam sumber dalam mendapatkan data. Data yang didapat dalam penelitian ini selain melalui wawancara, juga bisa menggunakan arsip, dokumen terkait kajian, tulisan pribadi, gambar maupun foto. Sehingga dengan berbagai data tersebut akan menghasilkan bukti dan pandangan yang berbeda-beda mengenai fenomena yang diteliti. Beragam pandangan itulah yang kemudian menjadi keluasan pengetahuan untuk meraih kebenaran yang kuat.
- b. Triangulasi metode, yaitu usaha memeriksa keabsahan data dengan penggunaan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, bahkan metode ini dapat menggunakan informan beda dalam melakukan wawancara untuk memeriksa kebenarannya.
- c. Triangulasi teoritik, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu dan dipadan. Teori ini difungsikan dengan adanya sebuah data atau informasi teori yang

⁷⁸ Prof. dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 199.

relevan untuk menghindari bias individual peneliti dalam menarik kesimpulan yang dihasilkan.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga jenis metode diatas yang dilaksanakan mulai dari awal penelitian sampai pada akhir penelitian. Karena, ketiga jenis tersebut menurut peneliti, berkesinambungan dan relevan antara satu dengan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, menemukan teori dari sebuah data merupakan prinsip utama. Namun, walaupun kedudukannya yang utama tersebut, tahap analisis data merupakan satu dari beberapa tahap bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan lainnya.⁸⁰

Penganalisisan data kualitatif tersebut dapat dimulai dengan penemuan informasi dari observasi maupun wawancara, dilanjutkan dengan mengelompokkan masing-masing data dengan pemilahan yang cermat, kemudian menyusun untuk dapat melihat garis besarnya dan terakhir menarik garis kesimpulan dari data yang telah dirangkai tersebut. Maka keakuratan data menjadi pegangan yang penting bagi peneliti kualitatif tersebut.

Komponen dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecermatan dan kepandaian serta keluasan wawasan. Pembedahan data (reduksi data), merupakan kegiatan merangkum, pemilahan hal yang pokok, pemfokusan pada hal utama, serta mencari tema dan pola. Reduksi data ini dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer ataupun dengan tulisan secara manual.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya ditulis dengan penjabaran atau uraian data, serta bersifat deskriptif. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran data yang didapatkan dan membantu merencanakan proses selanjutnya apabila hasil yang

⁷⁹ Dr. Ahmad saebeni M.Si, Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 174.

⁸⁰ M.Pd. Muhammad Saekan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Kudus: Nora Publisher Enterprise, 2010), 92.

dilihat kurang memuaskan peneliti dalam mencari pemecahan masalah penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk hasil baru yang dapat berupa deskripsi atau penggambaran dalam sebuah objek penelitian, yang awalnya masih berupa kesamaran, ketika telah diteliti menjadi sebuah objek yang jelas, atau dapat berupa hubungan kausalitas, hipotesis maupun dalam bentuk teori baru.

Kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya apabila kesimpulan yang dikemukakan dari tahap awal sampai akhir penelitian mempunyai bukti pendukung yang valid dan konsisten baik saat peneliti mulai mengumpulkan data sampai akhir dari kegiatan penelitian.⁸¹



⁸¹ Imam Gunawan M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, ed. Suryani, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 210.